

Strategi Pengelolaan Ekowisata di Taman Wisata Alam Danau Tes Kabupaten Lebong, Bengkulu

Hendrivan Aptawan^a, Indra Cahyadinata^b, Yar Johan^c, Yurike^d, Bieng Brata^d & Rizky Saputra^e

^aPemerintah Daerah Kabupaten Lebong, Indonesia

^bJurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu 38371, Indonesia

^cJurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu 38371, Indonesia

^dProgram Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu 38371, Indonesia

^eJurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding author: hendrivan78@gmail.com

Submitted: 2024-09-27. Revised: 2024-10-17. Accepted: 2024-10-28

ABSTRACT

This study aims to analyze the management strategy of the ecotourism area in the Tes Lake Nature Tourism Park in an integrated and sustainable manner. This study was conducted from August to December 2021 at the Tes Lake Nature Tourism Park, Lebong Regency, Bengkulu Province. The study was conducted using a non-experimental method, namely descriptive exploratory. Community perceptions and participation in the management of the ecotourism area in the Tes Lake Nature Tourism Park were analyzed descriptively. Furthermore, the analysis of the management strategy for the Tes Lake Nature Tourism Park ecotourism area was carried out using a SWOT analysis. The results of the study showed that most respondents had good perceptions and participation in the natural ecosystem of Tes Lake, Lebong Regency. The position of the Tes Lake ecotourism management strategy is in quadrant I, namely the position with an aggressive strategy (S-O). In this case, the recommended strategy is to utilize the strengths of the Tes Lake ecotourism, namely beautiful natural scenery, cool and beautiful air, support from the Regional Government and the Balai Management, the friendliness of the surrounding community and the richness of local wisdom and customs.

Keywords: Participation, Perception, Strategy, Tes Lake Ecotourism

PENDAHULUAN

Lebong merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu dengan ibu kota terletak di Tubei. Kabupaten Lebong dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 (2003). Kabupaten Lebong sebagai salah satu daerah tujuan wisata memiliki sumber daya alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi daya tarik bagi kunjungan wisatawan, yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab (UU, 2009).

Rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Lebong (Bappeda, Kabupaten Lebong 2018) terdapat 25 daya tarik wisata dan 19 cagar budaya yang tersebar di beberapa kecamatan yang ditetapkan secara resmi pada tahun 2017 (Kep Bud, 2017). Namun demikian, daya tarik wisata dan cagar budaya tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Pengembangan kawasan wisata seringkali menimbulkan masalah apabila pembangunannya kurang dijiwai untuk pelestarian kawasan tersebut.

Berkembangnya ekowisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Tabuni *et al.*, 2015)

Tumbuhnya kegiatan kepariwisataan yang berupa kegiatan ekonomi, perdagangan dan lain sebagainya seringkali akan menimbulkan perubahan lingkungan dalam berbagai skala dan akan mengakibatkan keseimbangan lingkungan terganggu. Salah satu upaya adalah mengembangkan ekowisata (*ecotourism*) sebagai sumber mata pencaharian penduduk setempat.

Ekowisata merupakan suatu perjalanan untuk memenuhi rasa keingintahuan (*curiosity*), mengagumi (*astounding*), menciptakan saling pengertian (*understanding*), tentang sistem ekologi keindahan alam (*natural beauty*), warisan budaya (*culture heritage*), adat istiadat masyarakat setempat (*custom and traditions*), serta menghargai dan mengakui keberadaannya (*appreciate*). Hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup (Soebagyo, 2012).

Ekowisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia. Industri pariwisata terutama ekowisata diberbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah dan lain sebagainya (Hermawan, 2016). Kegiatan ekowisata yang mempunyai tujuan khusus dan bertanggungjawab, ekowisata semakin banyak diminati masyarakat sebagai kegiatan wisata yang menyenangkan (Damanik dan Weber, 2006). Kegiatan ekowisata ini mementingkan nilai konservasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai objek wisata (Fandely dan Muhammad, 2009).

Kegiatan wisata minat khusus yang banyak dibicarakan akhir-akhir ini, bahkan telah menjadi isu global salah satunya adalah berkembangnya ekowisata (*ecotourism*) sebagai kegiatan wisata alam yang berdampak ringan, yakni kegiatan wisata yang terkontrol melalui manajemen yang terarah, seperti tersedianya petunjuk ekowisata dan pemandu untuk melakukan wisata yang bertanggung jawab (Achmad, 2017). Ekowisata tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional maupun lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga memelihara kelestarian sumber daya alam, dalam hal ini keanekaragaman hayati sebagai daya tarik wisata ekowisata dapat membawa dampak positif berupa peningkatan ekonomi, konservasi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal (Beaumont, 2011).

Danau Tes merupakan salah satu potensi pengembangan ekowisata yang berbasis pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, Secara geografis kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes berlokasi dan terletak antara 3 0 11' – 3 0 20' LS dan 102 0 18' - 102 0 36' BT di Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Hal ini menjadi sangat penting dalam pengelolaan kawasan Danau Tes dikarenakan termasuk dalam Taman Wisata Alam (Kepmen LHK, 2008). Danau Tes merupakan daya salah satu objek daya Tarik wisata dan merupakan destinasi wisata Kabupaten Lebong Khususnya dan Propinsi Bengkulu umumnya, selain bisa menikmati indahnya panorama danau, juga dapat dimanfaatkan sebagai wisata air seperti bersampan mengelilingi danau, memancing, berenang dan wisata air lainnya. Selain danau Potensi wisata yang terdapat di dalam kawasan berupa ekosistem hutan hujan tropis, flora fauna, bentang alam berupa

pegunungan yang asri dengan udara yang segar bias di nikmati oleh pengunjung.

Pengembangan ekowisata memerlukan strategi pengelolaan yang tepat dan sesuai agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Penelitian yang mengkaji strategi ekowisata telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Achmad *et al.* (2020) melaporkan bahwa strategi pengembangan ekowisata Danau Matano yang sesuai adalah berbasis masyarakat, dimana pengelolannya harus lebih diefektifkan, yakni membangun dan melengkapi fasilitas berwisata, peningkatan pengelolaan potensi ekowisata, peningkatan peran aktif pengelola, menjalin kerjasama antara semua pihak dalam pengelolaan kawasan, mendorong pengelolaan wisata alam sesuai perundang- undangan yang berlaku, peningkatan promosi dan informasi potensi wisata alam, serta melakukan sosialisasi tentang Danau Matano yang berstatus kawasan konservasi dalam bentuk Taman Wisata Alam. Selanjutnya Hermawan *et al.* (2019) melaporkan bahwa strategi yang paling tepat dalam pengembangan ekowisata di TNK yaitu strategi ofensif (memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki), serta areal ekowisata yang mendapat prioritas pertama untuk dikembangkan yaitu areal Moni, ke dua yaitu areal Wologai, ke tiga yaitu areal Sokoria, dan ke empat yaitu areal Niowula. Karsudi *et al.* (2010) juga melaporkan bahwa strategi pengembangan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papuayang dapat diterapkan yaitu strategi pesimis dengan upaya sebagai berikut : (1) penataan ruang wisata, (2) pengembangan manajemen atraksi(3) pengembangan promosi dan pemasaran, (4) pengembangan regulasi dan organisasi pengelola ekowisata, (5) menciptakan situasi keamanan yang kondusif baik didalam maupun luar kawasan wisata.

Strategi pengelolaan ekowisata setiap daerah berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes perlu dilakukan supaya tidak terjadinya kesalahan dalam pemanfaatan kawasan oleh para pihak yang berada di dalam kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes dan selain itu juga supaya terjadinya keharmonisan dan keberlanjutannya kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes tersebut.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Desember 2021 di Taman Wisata Alam Danau Tes Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Sampel responden untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes berjumlah 60 orang masyarakat umum yang bertempat tinggal disekitar danau Tes. Sedangkan responden *stakeholders* untuk merumuskan strategi pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes berjumlah 7 orang yang meliputi Kepala Desa, Tokoh Adat, Camat, Bupati, Kepala Dinas Pariwisata Lebong, Pengelola Balai, dan Kepala Dinas BKSDA Lebong.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara secara mendalam dengan masyarakat dan stakeholder terkait pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan kuesioner menggunakan skala likert. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data pokok di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut mengenai kawasan penelitian dan kesiapan pengelola dan berbagai pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes. Data sosial-ekonomi dan budaya masyarakat setempat dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner.

Kegiatan wawancara dengan masyarakat dilakukan untuk mendapatkan data karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan keluarga, dan alamat), persepsi dan partisipasi terhadap kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes yang meliputi potensi wisata, sarana dan prasarana, sosial budaya, dan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini kuisisioner menggunakan skala Likert yang terdiri dari 2 skala yang selengkapnya disajikan pada Lampiran 1.

Data strategi pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes dikumpulkan dengan kuisisioner menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 skala yang selengkapnya disajikan pada Lampiran 2. Adapun data yang dikumpulkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata

Alam Danau Tes maka dilakukan analisis univariat dengan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel sehingga diperoleh gambaran distribusi frekuensi pengelolaan ekowisata yang terdiri dari persepsi dan partisipasi masyarakat. Kriteria penilaian persepsi dan partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga yaitu kurang jika persentase nilai < 55%, cukup jika persentase nilai 56-75%, dan baik jika persentase nilai 76-100% (Notoatmodjo, 2014).

Analisis strategi pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes dilakukan menggunakan analisis SWOT. Faktor-faktor internal dan eksternal yang teridentifikasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes diperoleh dari hasil studi literatur (*desk study*), hasil analisis sebelumnya dan diskusi dengan para ahli. Penyusunan arahan strategi dalam pengelolaan kawasan ekowisata Taman Wisata Alam Danau Tes dilakukan dengan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor strategis internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary / IFAS) dan analisis faktor strategis eksternal (External Strategic Factors Analysis Summary / EFAS) dilakukan setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal teridentifikasi yang hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis faktor strategis internal dan eksternal pengolahan ekowisata Danau Tes

Dampak - Dampak Strategis Internal	Bobot	Skor	Bobot x Skor
Kekuatan			
1. Lokasi yang mudah dijangkau	3.67	0.08	0.30
2. Pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri	4.56	0.10	0.46
3. Pihak Pemerinta Daerah dan pihak Pengelola Balai Konservasi Sumber Daya Alam siap untuk bekerja dalam peningkatan ekowisata	4.33	0.10	0.42
4. Keramahan masyarakat sekitar	4.00	0.09	0.36
5. Kekayaan kearifan lokal serta adat istiadat	3.33	0.07	0.25
Total Skor Kekuatan			1.78
Kelemahan			
1. Pemanfaatan potensi wisata alam	2.78	0.06	0.17
2. Akomodasi, fasilitas, sarana dan prasarana	2.89	0.06	0.19
3. Antraksi wisata	2.56	0.06	0.15
4. Kegiatan Promosi	2.44	0.05	0.13
5. Keberadaan toko suvernir	2.11	0.05	0.10
Total Skor Kelemahan			0.73
Selisih (Kekuatan-Kelemahan)			1.05
Dampak - Dampak Strategis eksternal			
Peluang			
1. Masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata	3.67	0.08	0.30
2. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin dinikmati meningkatkan pengunjung	3.89	0.09	0.34

3.	Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran	4.33	0.10	0.42
4.	Keterlibatan pemerintah dan pihak swasta	4.11	0.09	0.38
5.	Teknologi yang semakin berkembang membantu pengolahan ekowisata	4.33	0.10	0.42
6.	Omongan atau opini publik dari wisatawan ke orang lain meningkatkan pengunjung	4.11	0.09	0.38
Total Skor Peluang				2.22
Ancaman				
1.	Ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan wisata alam	4.11	0.09	0.38
2.	Perambahan berupa pemanfaatan areal oleh masyarakat yang tidak sesuai peruntukannya	3.44	0.08	0.26
3.	Tidak sinkronnya peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah dan KSDA	2.89	0.06	0.19
4.	Sebagai obyek wisata alam terdapat di sekitar wilayah PLTA Tes menjadi kendala pengelolaan ekowisata	3.56	0.08	0.28
5.	Persaingan pariwisata antar objek wisata	3.56	0.08	0.28
6.	Tingkat kejadian bencana atau gangguan alam	3.56	0.08	0.28
7.	Laju pendangkalan danau	3.33	0.07	0.25
Total Skor Ancaman				1.91
Selisih (Peluang-Ancaman)				0.31

Hasil analisis faktor internal pengelolaan ekowisata Danau Tes memberikan respon kekuatan dan dan kelemahan dengan selisish skor sebesar 1,05. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan ekowisata Danau Tes dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan, dengan subtotal kekuatan sebesar 1,78 dan kelemahan yang memiliki subtotal lebih kecil dengan nilai 0,73 (Tabel 1).

Pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri merupakan kekuatan terbesar dalam pengembangan pengelolaan ekowisata danau Tes dengan bobot sor sebesar 0,46, diikuti dengan faktor dukungan pihak Pemerintah Daerah dan pihak Pengelola Balai yang memiliki bobot skor 0,42. Selain itu, faktor lain yang menjadi kekuatan dalam pengelolaan ekowisata danau Tes adalah keramahan masyarakat sekitar dengan bobot skor 0,36, lokasi yang mudah dijangkau dengan bobot skor 0,30 dan kekayaan kearifan lokal serta adat istiadat dengan bobot skor 0,25 (Tabel 1).

Kelemahan utama yang dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan ekowisata danau Tes adalah akomodasi, fasilitas, sarana dan prasarana yang memiliki bobot skor sebesar 0,19 yang diikuti Pemanfaatan potensi wisata alam dengan bobot skor sebesar 0,17 dan antraksi wisata dengan bobot skor sebesar 0,15. Selain itu beberapa kelemahan dalam pengelolaan ekowisata danau Tes lainnya yang juga perlu mendapat perhatian diantaranya adalah kegiatan promosi dengan bobot skor 0,13 dan keberadaan toko souvenir dengan bobot skor 0,10 (Tabel 1).

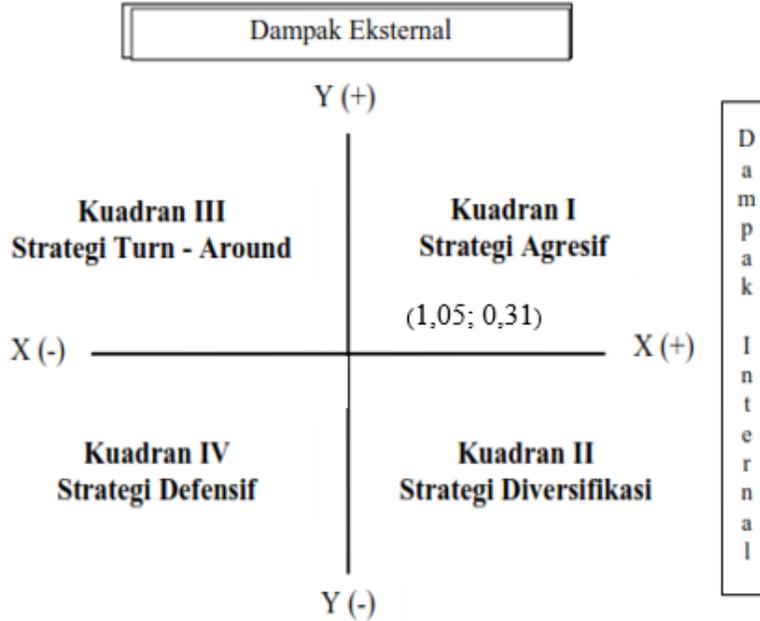
Hasil perhitungan Tabel 1 diatas faktor eksternal pengelolaan ekowisata Danau Tes memberikan respon peluang dan ancaman dengan selisish skor sebesar 0,31, hal ini membuktikan bahwa pengelolaan ekowisata Danau Tes dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman, dengan subtotal peluang sebesar

2,22 dan ancaman yang memiliki subtotal lebih kecil dengan nilai 1,91 (Tabel 1).

Peluang terbesar yang dapat dimanfaatkan dalam eksternal pengelolaan ekowisata Danau Tes adalah penyerapan tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran dan teknologi yang semakin berkembang membantu pengolahan ekowisata yang memiliki bobot skor masing-masing sebesar 0,42. Selanjutnya peluang lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan ekowisata Danau Tes adalah keterlibatan pemerintah dan pihak swasta dengan bobot skor 0,38, omongan atau opini publik dari wisatawan ke orang lain meningkatkan pengunjung dengan bobot skor 0,38, sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin dinikmati meningkatkan pengunjung dengan bobot skor 0,34 dan masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata dengan bobot skor 0,30 (Tabel 1).

Matrik IE (Internal-Eksternal)

Matriks IE digunakan untuk melihat posisi pengelolaan ekowisata danau Tes. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengelolaan ekowisata danau Tes dari internal dan eksternal telah teridentifikasi dan diberikan skor. Total skor IFE yang dihasilkan adalah 1,5 dan total skor EFE adalah 0,31. Total skor dari matriks EFE sebesar 1,05 menggambarkan respon yang diberikan lingkungan eksternal. Total skor EFE berada di atas rata-rata dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Total skor IFE 0,31 menggambarkan pengendalian alih fungsi berada pada kondisi internal rata-rata, hal ini dapat ditunjukkan pada koordinat 1,05; 0,31 atau pada matriks IE berikut



Gambar 1. Posisi strategi pengolahan ekowisata Danau Tes dalam diagram SWOT

Berdasarkan Gambar 2 maka terlihat bahwa posisi strategi pengelolaan ekowisata danau Tes berada pada kuadran I yaitu posisi dengan strategi agresif (S-O). Sejalan dengan hasil penelitian Saputra *et al.* (2019) bahwa strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Munjang di Desa Kurau Barat Kabupaten Bangka Tengah berdasarkan Analisis SWOT berada pada kuadran I yang merupakan situasi sangat menguntungkan. Ekowisata Mangrove Munjang berada pada posisi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Dalam hal ini strategi yang direkomendasikan adalah dengan memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kekuatan yang dimiliki adalah pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri, dukungan pihak Pemerintah Daerah dan pihak

Pengelola Balai, keramahan masyarakat sekitar dan kekayaan kearifan lokal serta adat istiadat. Kekuatan tersebut bisa dimanfaatkan dalam pengelolaan ekowisata danau Tes untuk mengambil peluang-peluang yang ada seperti penyerapan tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran, teknologi yang semakin berkembang membantu pengolahan ekowisata, keterlibatan pemerintah dan pihak swasta, omongan atau opini publik dari wisatawan ke orang lain meningkatkan pengunjung, sektor pariwisata yang semakin berkembang, semakin dinikmati meningkatkan pengunjung dan masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Matrik strategi pengelolaan ekowisata danau Tes disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik strategi pengelolaan ekowisata danau Tes

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1. Lokasi yang mudah dijangkau	1. Pemanfaatan potensi wisata alam
	2. Pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri	2. Akomodasi, fasilitas, sarana dan prasarana
	3. Pihak Pemerinta Daerah dan pihak Pengelola Balai Konservasi Sumber Daya Alam siap untuk bekerja dalam peningkatan ekowisata	3. Antraksi wisata
	4. Keramahan masyarakat sekitar	4. Kegiatan Promosi
	5. Kekayaan kearifan lokal serta adat istiadat	5. Keberadaan toko suvernir
Kesempatan (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO

1. Masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata	1. Mempertahankan keberadaan SDA yang sangat berpotensi menjadi kawasan ekowisata karena lokasi yang mudah dijangkau, memiliki pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri dengan membangun kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta serta memanfaatkan kemajuan teknologi (S1, S2, S3, O4, O5)	1. Mengoptimalkan dukungan dari pemerintah pusat, daerah, pihak swasta dan masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan kualitas TWA Danau Tes baik itu sarana dan prasarana, fasilitas, dan atraksi wisata serta toko souvenir (W1, W2, W3, W5, O1, O4)
2. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin dinikmati meningkatkan pengunjung		
3. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran	2. Mengembangkan kawasan ekowisata danau Tes dengan memasukkan peran serta masyarakat dan kekayaan kearifan lokal serta adat istiadat sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal (S4, S5, O1, O2, O3, O6)	2. Meningkatkan kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan opini publik dari wisatawan sehingga dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata dan mengurangi pengangguran (W4, O2, O3, O5, O6)
4. Keterlibatan pemerintah dan pihak swasta		
5. Teknologi yang semakin berkembang membantu pengelolaan ekowisata		
6. Omongan atau opini publik dari wisatawan ke orang lain meningkatkan pengunjung		
Ancaman (Threat)	Strategi ST	Strategi WT
1. Ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan wisata alam	1. Mengoptimalkan peran pihak Pemerintah Daerah dan Pengelola Balai Konservasi Sumber Daya Alam serta PLTA Tes dan mensinkronkan peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah dan KSDA untuk melindungi kawasan TWA Danau Tes dari perambahan hutan, kejadian bencana atau gangguan alam dan pendangkalan danau (S3, T2, T3, T4, T6, T7)	1. Meningkatkan kualitas TWA Danau Tes baik itu sarana dan prasarana, fasilitas, dan atraksi wisata serta toko souvenir serta mengoptimalkan kegiatan promosi sehingga bisa menarik minat wisatawan berkunjung dan bisa bersaing dengan objek wisata lain (W2, W3, W4, W5, T1, T6)
2. Perambahan berupa pemanfaatan areal oleh masyarakat yang tidak sesuai peruntukannya		
3. Tidak sinkronnya peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah dan KSDA		
4. Sebagai obyek wisata alam terdapat di sekitar wilayah PLTA Tes menjadi kendala pengelolaan ekowisata	2. Mempertahankan keberadaan SDA yang sangat berpotensi menjadi kawasan ekowisata karena lokasi yang mudah dijangkau, memiliki pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri dengan memanfaatkan keramahan masyarakat lokal, kearifan lokal serta adat	2. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi wisata alam dengan cara meningkatkan peran pihak Pemerintah Daerah dan Pengelola Balai Konservasi Sumber Daya Alam serta PLTA Tes melalui sinkronisasi peraturan pemerintah daerah dan KSDA untuk melindungi kawasan TWA Danau Tes dari perambahan hutan, kejadian bencana atau gangguan alam dan
5. Persaingan pariwisata antar objek wisata		
6. Tingkat kejadian bencana atau gangguan alam		

	istiadat sehingga bisa menarik minat wisatawan berkunjung dan bisa bersaing dengan objek wisata lain (S1, S2, S4, S5, T1, T6)	pendangkalan danau (W1, T2, T3, T4, T6, T7)
7. Laju pendangkalan danau		

Strategi pengelolaan ekowisata danau Tes yang direkomendasikan terdiri dari 4 strategi yaitu :

1. Strategi SO

- a. Mempertahankan keberadaan SDA yang sangat berpotensi menjadi kawasan ekowisata karena lokasi yang mudah dijangkau, memiliki pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri dengan membangun kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta serta memanfaatkan kemajuan teknologi (S1, S2, S3, O4, O5)
- b. Mengembangkan kawasan ekowisata danau Tes dengan memasukkan peran serta masyarakat dan kekayaan kearifan lokal serta adat istiadat sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal (S4, S5, O1, O2, O3, O6)

2. Strategi WO

- a. Mengoptimalkan dukungan dari pemerintah pusat, daerah, pihak swasta dan masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan kualitas TWA Danau Tes baik itu sarana dan prasarana, fasilitas, dan atraksi wisata serta toko suvenir (W1, W2, W3, W5, O1, O4)
- b. Meningkatkan kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan opini publik dari wisatawan sehingga dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata dan mengurangi pengangguran (W4, O2, O3, O5, O6)

3. Strategi ST

- a. Mengoptimalkan peran pihak Pemerintah Daerah dan Pengelola Balai Konservasi Sumber Daya Alam serta PLTA Tes dan mensinkronkan peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah dan KSDA untuk melindungi kawasan TWA Danau Tes dari perambahan hutan, kejadian bencana atau gangguan alam dan pendangkalan danau (S3, T2, T3, T4, T6, T7)
- b. Mempertahankan keberadaan SDA yang sangat berpotensi menjadi kawasan ekowisata karena lokasi yang mudah dijangkau, memiliki pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri dengan memanfaatkan keramahan

masyarakat lokal, kearifan lokal serta adat istiadat sehingga bisa menarik minat wisatawan berkunjung dan bisa bersaing dengan objek wisata lain (S1, S2, S4, S5, T1, T6)

4. Strategi WT

- a. Meningkatkan kualitas TWA Danau Tes baik itu sarana dan prasarana, fasilitas, dan atraksi wisata serta toko suvenir serta mengoptimalkan kegiatan promosi sehingga bisa menarik minat wisatawan berkunjung dan bisa bersaing dengan objek wisata lain (W2, W3, W4, W5, T1, T6).

Mengoptimalkan pemanfaatan potensi wisata alam dengan cara meningkatkan peran pihak Pemerintah Daerah dan Pengelola Balai Konservasi Sumber Daya Alam serta PLTA Tes melalui sinkronisasi peraturan pemerintah daerah dan KSDA untuk melindungi kawasan TWA Danau Tes dari perambahan hutan, kejadian bencana atau gangguan alam dan pendangkalan danau (W1, T2, T3, T4, T6, T7)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1. Sebagian besar responden memiliki persepsi dan partisipasi baik terhadap ekosistem alam Danau tes, Kabupaten Lebong.
- 2. Posisi strategi pengelolaan ekowisata danau Tes berada pada kuadran I yaitu posisi dengan strategi agresif (S-O). Dalam hal ini strategi yang direkomendasikan adalah dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki ekowisata danau Tes yaitu pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri, dukungan pihak Pemerintah Daerah dan pihak Pengelola Balai, keramahan masyarakat sekitar dan kekayaan kearifan lokal serta adat istiadat.

DAFTAR PUSTAKA

Atmanto. 1995. Peran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Kota: Studi Kasus di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang

- Barat, Kotamadya Semarang. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Awang, S. A.** 2001. Gurat Hutan Rakyat di Kapur Selatan. Pustaka Kehutanan Masyarakat. CV. Debut Press. Yogyakarta.
- Bappeda Kabupaten Lebong.** 2018. Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Lebong. 12-5 hlm.
- Beaumont, N.** 2011. The third criterion of ecotourism: are ecotourism more concerned about sustainability than other tourists. *Journal of Ecotourism*, 10(2) : 135-148.
- Damanik, J., & H.F. Weber.** 2006. Perencanaan Ekowisata: Teori dan Aplikasi. Penerbit Pusat Studi Pariwisata (Puspar). UGM dan Andi, Yogyakarta
- Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Tengah.** 2002. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah, Dinas Pariwisata **Provinsi Jawa Tengah.**
- Djaali.** 2008. Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama.
- Eplerwood, M.** 1999. Succesfull Ecotourism Bussiness, The Right Approach, Kota Kinibalu Sabah: World Ecotourism and Conference.
- Fandeli, C., & Muhammad.** 2009. Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Fandeli, C.** 2000. Pengertian Konsep Dasar Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fandeli, Chafid.** 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta; Fakultas Kehutanan UGM.
- Hermawan, R., A. Chandra, & P.A. Sitepu.** 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Kelimutu. *Jurnal Belantara*. 2(1) : 24-34
- Hermawan, H.** 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi
- Ngakan, Putu Oka., H. Komarudin, A. Achmad, Wahyudi, & A. Tako.** 2006. Ketergantungan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan Studi Kasus di Dusun Pampli Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi **Selatan.** **CIFOR. Jakarta.**
- Sugiyono.** 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RdnD. Buku. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.
- Sugiyono.** 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung : Alfabeta. 380 hlm.
- Sugiyono.** 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung : Alfabeta. 334 hlm.
- Sugiyono.** 2014. Metode Skala Likert. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 355 hlm.
- Sumarto, Slamet.** 1994. Peran Serta Masyarakat dalam Peletarian Peninggalan Sejarah di Jawa Tengah Ditinjau dari Usia dan Sosial Ekonomi. Tesis Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Suranto, A.W.** 2011. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Tabuni, T., GHM Kapantouw., & L. R. Rengkung.** Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Linouw Di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. *AS*, 11(3A): 143 – 150